

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia usaha di Indonesia saat ini dalam keadaan tidak menentu, sehingga dapat menjadikan persaingan antar perusahaan baik kecil maupun besar semakin ketat. Hal ini karena perubahan kondisi perekonomian sehingga dapat mempengaruhi kinerja keuangan suatu perusahaan. Banyak perusahaan kecil maupun besar yang mengalami kebangkrutan salah satunya perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI). Kebangkrutan tersebut terjadi karena manajemen perusahaan tidak bisa mengelola keuangan dengan baik, selain itu juga banyak perusahaan yang menghentikan kegiatan operasionalnya akibat kinerja keuangan yang memburuk (Brahmana, 2007).

Setiap perusahaan pada dasarnya didirikan dengan tujuan untuk memperoleh laba semaksimal mungkin yang nantinya akan digunakan untuk mempertahankan kelangsungan hidup jangka panjang perusahaannya sehingga perusahaan tidak akan mengalami kebangkrutan. Tapi masih banyak perusahaan yang sudah beroperasi cukup lama harus dilikuidasi karena tidak bisa mempertahankan kinerja keuangan perusahaan sehingga perusahaan mengalami kebangkrutan (Dewi et al., 2019).

Kebangkrutan perusahaan tersebut dapat dilihat dan diukur dari laporan keuangan perusahaan. Menurut Septiana (2019) laporan keuangan merupakan sarana untuk memberikan informasi keuangan perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan yang kemudian akan digunakan dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan perusahaan terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Untuk membuktikan jika laporan keuangan bermanfaat bagi perusahaan maka perlu diadakan yang namanya penelitian. Salah satu penelitiannya dengan cara menggunakan rasio keuangan untuk memprediksi kinerja keuangan perusahaan sebelum mengalami resiko keuangan seperti kebangkrutan dan *financial distress*.

*Financial distress* adalah kondisi keuangan perusahaan yang tidak stabil atau tidak sehat dimana perusahaan tidak mampu membayar kewajibannya kepada kreditur ini merupakan tahap awal sebelum perusahaan mengalami kebangkrutan atau gulung tikar (Almilia, 2003). *Financial distress* dapat diukur dengan cara menganalisis laporan keuangan perusahaan. Selain itu, kondisi perekonomian dan kinerja keuangan juga mempengaruhi *financial distress*. Hal ini dapat dilihat dari rasio keuangan dan laporan keuangan perusahaan.

Laporan keuangan perusahaan sangat penting digunakan dalam pengambilan keputusan yang menyangkut posisi dan kinerja serta tingkat kesehatan dan kemampuan perusahaan dalam menjalankan keuangan perusahaannya yang diukur dengan rasio. Sedangkan rasio keuangan merupakan analisis perbandingan kinerja keuangan perusahaan yang dilihat dari laporan keuangan perusahaan (MAB, 2020). Melalui rasio keuangan dapat dilihat kesehatan kinerja keuangan

perusahaan dan rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas, profitabilitas dan leverage.

Menurut Kasmir (2010:129) rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau hutang jangka pendek perusahaan yang sudah jatuh tempo. Semakin tinggi jumlah rasio likuiditas perusahaan semakin baik. Hal ini berarti jika jumlah aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dapat memenuhi kewajiban lancar perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2020) yang menguji tentang pengaruh rasio likuiditas terhadap *financial distress* menyatakan bahwa rasio likuiditas yang dihitung dengan *current ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap *financial distress*. Hal ini didukung penelitian yang dilakukan oleh (Santosa, 2017) yang menghasilkan bahwa likuiditas yang diukur dengan *current ratio* (CR) berpengaruh terhadap *financial distress* perusahaan. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan Wulandari (2017) yang dukur menggunakan *current ratio* (CR) menunjukkan bahwa rasio likuiditas tidak berpengaruh terhadap *financial distress* perusahaan.

Rasio yang digunakan untuk mengukur *financial distress* selanjutnya adalah rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam mencari laba dan juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen perusahaan (Kasmir, 2010:196). Dengan adanya efektifitas penggunaan aset yang dimiliki perusahaan hal ini dapat mengurangi biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan sehingga dapat terus menjalankan usahanya. Perusahaan yang memiliki nilai profitabilitas yang tinggi hal ini berarti bahwa perusahaan tersebut dapat

mengelola aset yang dimiliki dengan baik sehingga dapat menghasilkan laba yang besar.

Beberapa penelitian yang menguji rasio profitabilitas terhadap *financial distress* dilakukan oleh Carolina et al. (2018) dalam penelitiannya menyatakan bahwa rasio profitabilitas berpengaruh terhadap *financial distress*. Hal ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Yulianti (2019) yang mengemukakan bahwa rasio profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* perusahaan. Namun hasil berbeda pada penelitian yang dilakukan oleh Kusanti & Andayani (2015) menunjukkan hasil bahwa rasio profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *financial distress* perusahaan.

Berikutnya rasio yang dapat digunakan untuk mengukur *financial distress* adalah rasio leverage. Rasio leverage atau solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang perusahaan (Mamduh & Abdul Halim). Semakin kecil jumlah rasio leverage berarti perusahaan tersebut dapat mengelola hutang yang dimiliki dengan baik. Hal ini karena kewajiban jangka panjang yang dimiliki perusahaan lebih sedikit dibandingkan dengan modal atau total aset perusahaan. Sehingga perusahaan dapat terhindar dari kesulitan keuangan atau *financial distress*.

Penelitian tentang rasio leverage terhadap *financial distress* dilakukan oleh Widhiari & Merkusiwati (2015) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa rasio leverage tidak berpengaruh terhadap kondisi *financial distress* perusahaan. Hasil penelitian berbeda dilakukan oleh Wulandari (2020) bahwa rasio leverage berpengaruh terhadap *financial distress* perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, hasil penelitian tersebut tidak konsisten dalam menganalisis pengaruh rasio keuangan terhadap kondisi *financial distress*, sehingga sangat menarik untuk dapat dilakukan penelitian - penelitian lanjutan lagi untuk menguji variabel dari rasio keuangan apa sajakah yang dapat mempengaruhi *financial distress* perusahaan. Oleh karena melalui latar belakang diatas peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian “Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Kondisi *Financial Distress* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2020”.

### **1.2. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka dalam penelitian ini memiliki keterbatasan antara lain :

1. Penggunaan sampel hanya terbatas berdasarkan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020.
2. Penggunaan periode penelitian hanya terbatas dengan periode yang telah ditentukan yaitu tahun 2018-2020.
3. Penggunaan variabel hanya terbatas pada beberapa rasio keuangan yang telah ditentukan.

### **1.3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas. Maka dapat disimpulkan tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah rasio likuiditas berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?

2. Apakah rasio profitabilitas berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
3. Apakah rasio leverage berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?

#### **1.4. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah diatas, maka dapat disimpulkan tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh rasio likuiditas terhadap *financial distress* di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menganalisis pengaruh rasio profitabilitas terhadap *financial distress* di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk menganalisis pengaruh rasio leverage terhadap *financial distress* di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### **1.5. Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak seperti berikut ini:

##### **1.5.1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta pengetahuan mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap kondisi *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, seta diharapkan sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang secara teoritis dipelajari di bangku perkuliahan.



## 1.5.2. Manfaat Praktis

### 1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan untuk memberikan gambaran dan informasi mengenai rasio keuangan yang telah dianalisis dari laporan keuangan agar dapat mengantisipasi terjadinya kondisi financial distress

### 2. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi investor untuk digunakan sebagai acuan dan pertimbangan sebelum melakukan investasi di perusahaan.

### 3. Bagi akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi akademisi sebagai sumber panduan untuk dapat memahami faktor apa sajakah yang dapat meminimalkan kondisi *financial distress*.

